

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, damai, terbuka, dan berprinsip demokratis. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan taraf pendidikan agar tercipta pendidikan nasional yang berkualitas. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kemajuan suatu bangsa dapat terjadi melalui perbaikan pendidikan yang efektif. Peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Pendidikan ialah tolak ukur kemajuan suatu negara. negara-negara maju sudah menentukan standar pendidikan yang lebih tinggi untuk menghadapi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan (Hasibuan, 2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang berguna untuk pengembangan diri, pemanfaatan sumber daya alam dan

pelestarian lingkungan. Pendidikan juga merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Menurut Febrianti, et al (2022) pembelajaran ialah sebuah sistem yang memfasilitasi interaksi belajar individu dengan sumber daya pendidikan. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah yang terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Melalui interaksi antar manusia dengan lingkungannya belajar adalah proses dimana manusia mengubah cara berperilaku. Belajar sebagai suatu proses, yang ditandai dengan adanya transformasi pribadi Usman (1995) dalam Nuraeni (2020) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Hasil belajar dapat menciptakan kemampuan spesifik bagi pelaku belajar. Setelah dilakukannya proses belajar tadi yaitu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dimana didalam pengetahuan kegiatan yang bisa dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dengan cara belajar matematika.

Menurut Siswoyo (2013:1) matematika merupakan ratu ilmu pengetahuan, semua cabang ilmu pasti memerlukan perhitungan. Asal kata “matematika” berasal dari Bahasa Latin yang awalnya diambil dari Bahasa Yunani yang berarti adalah mempelajari. Kata tersebut berasal dari kata dasar “*mathema*”, yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu. Arti dari kata “*mathematike*” juga terkait dengan kata lain yang hampir serupa yaitu “*mathein*” atau “*mathenein*” yang mengacu pada kegiatan belajar. Menurut etimologi kata tersebut, matematika adalah studi tentang pengetahuan melalui pemikiran. Pendidikan matematika dapat di katakan ilmu yang memiliki peranan sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Kamarullah, 2017). Matematika ialah ilmu

pengetahuan yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan teknologi yang dibutuhkan oleh setiap individu. Karena matematika ialah studi yang diajarkan disetiap jenjang dan pada semua bentuk pendidikan, yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis pendidikan.

Menurut National Research Council Cowan (2006: 25) dalam Gazali (2016) menyatakan bahwa siswa harus terlibat dalam praktik dan penerapan konsep matematika. Siswa perlu untuk “melakukan” matematika. Siswa sering menganggap pelajaran matematika itu sangat menakutkan bagi mereka sehingga siswa sering tidak bersemangat dan takut jika ada pelajaran matematika. Untuk menghilangkan rasa ketakutan siswa salah satu usaha yang dilakukan adalah membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, hal-hal yang dapat membuat belajar siswa menjadi menyenangkan antara lain: memahami metode siswa dalam memperoleh pengetahuan, menyediakan sumber belajar sesuai dengan pengalaman siswa, penyediaan media, menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Untuk menguasai matematika, siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat dan aktif dalam memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman serta pengetahuan sebelumnya. Pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan melibatkan partisipasi siswa secara penuh. Guru harus memahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Sangat menantang bagi guru matematika untuk selalu menggunakan kreativitas dalam berpikir dan bertindak.

Sebagai seorang pendidik, penting untuk bisa menciptakan suasana belajar yang berpartisipasi aktif dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang aktif dalam proses belajar, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi ketika siswa memperoleh nilai yang rendah dan mencari solusi pemecahan masalahnya. Maka dengan ini, diperlukan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif maka suatu pembelajaran dapat dikatakan baik. Apalagi menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, yang pada akhirnya membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan yang disampaikan oleh Syazali (2015) bahwa dalam hal ini diperlukan suatu model dan teknik pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa selama pembelajaran matematika, mendorong partisipasi siswa lebih besar dan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qomaria (2022) juga mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I didapat persentase hasil belajar sebesar 76,47 %. sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar sebesar 91,17%. Pada siklus II aktivitas peserta didik juga meningkat pada. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus pertama 62,85 % meningkat menjadi 81,18 % pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa, , penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik serta pemahaman peserta didik tentang materi barisan dan deret aritmetika juga meningkatkan. Sejalan dengan penelitian Febrianti, et al (2022) bahwasanya

dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu”. menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif type TAI (*Team Assisted Individualization*) meningkatkan hasil belajar siswa pada populasi sampel secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan awal menggunakan wawancara pada tanggal 05 Mei 2023 yang dilakukan pada MTs Negeri Tanjungpinang, peneliti memperoleh data bahwa pembelajaran matematika yang berjalan di MTs Negeri tersebut masih berpusat pada guru, hanya 25% saja siswa yang masih aktif di kelas. Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru, terdapat beberapa siswa saja yang merespon, kemudian siswa tidak berpartisipasi aktif, dan kurangnya melakukan interaksi dengan siswa lain. Sementara itu aktivitas siswa yang sering juga dilaksanakan pada saat pelajaran matematika di kelas yaitu mendengar dan mencatat. Namun masih ada siswa yang malu bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan dalam memahami serta menyelesaikan soal yang diberikan. Mungkin karena mereka kurang berminat terhadap pembelajaran matematika, makanya baru melihat soal matematika saja mereka sudah bilang susah apalagi mau mengerjakannya. Nah disini perlu gurunya yang aktif, karena kalau tidak diarahkan tidak akan berjalan.

Jika kita ingin menguasai matematika maka singkatnya begini mereka harus ingat dengan rumus  $3 \times 4$ . Yang artinya bahwa bilangan itu ada 3 yaitu bulat, pecahan, desimal, dan untuk 4nya operasional nya itu ialah penjumlahan,

pengurangan, perkalian dan pembagian. Jika rumus tersebut mereka ingat serta mereka terapkan maka akan gampang memahami dan menguasai matematika.

Di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran dilakukan, karena dengan metode tersebut siswa lebih suka dan siswa sangat memahaminya. Selanjutnya pada setiap individu yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika, guru disini tidak melakukan bimbingan disetiap individunya. Dikarenakan jika guru terus membimbing siswa secara individu akan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga materi yang ingin disampaikan jadi berkurang dan tidak tersampaikan sepenuhnya.

Kendala yang dialami guru saat mengajar siswa dikelas yaitu guru tidak bisa memahami karakter semua siswa karena kan setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda. Akibatnya bisa dikatakan bahwa hasil belajar atau tingkat kemampuan siswa pada pelajaran matematika dikatagorikan masih kurang baik, hanya 60% siswa yang memahami terhadap pelajaran matematika tersebut sehingga siswa belum mampu mencapai hasil dengan standar yang diinginkan.

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara saya dengan guru matematika di sekolah MTs Negeri Tanjungpinang. Guru tersebut menyatakan bahwa *“ya memang siswa disini masih kurang dalam memahami pelajaran matematika dan kurang aktif di kelas dikarenakan bagi mereka pelajaran matematika itu sangat sulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Pada proses pembelajaran disekolah ini masih berpusat pada guru, Cuma 25% siswa yang masih aktif dikelas. Serta sebagian siswa juga kurang berminat kali ya terhadap pelajaran matematika, sehingga dalam hal ini mereka melihat soal matematika saja sudah*

*bilang susah apalagi mau mengerjakannya kan. Mungkin karena faktor kurang berminat tadi kali ya makanya mereka terasa susah untuk mengerjakannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar atau tingkat kemampuan siswa pada pelajaran matematika dikategorikan masih kurang baik, hanya 60% siswa yang memahami terhadap pelajaran matematika tersebut”.*

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya peningkatan dalam metode pengajaran pada siswa kelas VII. Hal ini dilaksanakan supaya siswa bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berdiskusi serta saling bertukar pendapat dalam memahami konsep matematika dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal matematika bersama-sama dalam kelompok. Sebagai seorang pendidik disarankan untuk menggunakan berbagai pendekatan model pembelajaran untuk mengajarkan matematika kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi antara satu sama lain adalah model pembelajaran kooperatif.

Sanusi (2020) berpendapat jika model ialah pedoman bagi siswa yang menafsirkan data dari pengukuran dan pengamatan yang dilakukan diberbagai sistem dalam upaya untuk bertindak sesuai dengan model. Menurut Arends, istilah model pembelajaran berkaitan dengan metodologi yang akan digunakan, yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Santosa, et al. 2017). Pembelajaran bisa dirumuskan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses yang teratur dalam mengatur pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran menjadi landasan praktik pembelajaran yang timbul dari integrasi teori pembelajaran dan teori psikologi pendidikan. Teori ini dikembangkan melalui analisis implementasi kurikulum dan implikasinya pada pengajaran di kelas. Model pembelajaran ialah sebuah bentuk atau sistem yang digunakan sebagai panduan dalam membantu perencanaan pembelajaran untuk tutorial dan pengajaran dikelas.

Menurut Trisanti (2017) pembelajaran kooperatif ialah suatu metode pengajaran dimana sejumlah siswa masing-masing memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda membentuk anggota kelompok kecil. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk saling mendukung terdiri dari 4 siswa yang tingkat keterampilannya berbeda (Huda, 2011:32).

Model TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu bentuk kerja yang menarik. Dalam hal ini dikatakan menarik sebab menggabungkan pembelajaran individu dan belajar dengan kelompok. Menurut Nasution, et al (2022) metode pembelajaran kooperatif yang disebut sebagai *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang menggunakan penilaian secara individual dengan kerjasama kelompok. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi siswa. Inti dari metode pembelajaran kooperatif tipe TAI ini adalah mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar kecil yang beragam, terdiri dari 4-5 siswa disetiap kelompoknya, dan memberikan bantuan secara individu bagi siswa yang membutuhkannya (Rusman, 2012).



Menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran TAI ditandai oleh adanya perbedaan kemampuan setiap individu yang kemudian menggabungkan diri dalam kelompok kecil agar dapat bekerjasama dalam mendiskusikan masalah. Seluruh anggota kelompok memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kolaboratif. Slavin adalah orang yang mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Menurut Alimuddin (2017) tipe ini menggabungkan manfaat pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual seperti yang diungkapkan oleh Slavin (2005). Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) yaitu:

1. Guru terlibat minimal dalam pengaturan dan pengecekan rutin.
2. Guru akan menggunakan waktunya paling sedikit dalam mengajarkan kelompok kecil.
3. Para murid dapat mengecek pekerjaan satu sama lain.
4. Mengurangi perilaku yang mengganggu.
5. Mengurangi konflik antar pribadi.
6. Program ini sangat membantu murid yang lemah.
7. Meningkatkan motivasi belajar pada diri murid.
8. Meningkatkan hasil belajar murid.

Hasil belajar yang dicapai diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Suharsimi (2008) mengungkapkan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk

menentukan apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan dan apakah mereka menggunakan strategi yang tepat. Maksud dari hasil belajar ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab ujian pemahaman materi yang dipelajari dalam aspek pemikiran. Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran dan pengajaran, seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:3). Apabila guru menyelesaikan proses mengajar dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, karena bagi siswa hasil belajar menjadi akhir dan puncak dari proses pembelajaran. Menurut Achdiyati & Andriyani (2016) jika guru menyelesaikan proses mengajar, maka dari sudut pandang siswa, berakhirnya pengajaran ditandai dengan pencapaian dan puncak dari proses belajar. Kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Akhir dari proses pembelajaran adalah transformasi keseluruhan perilaku, bukan hanya sebatas perkembangan aspek potensi individu. Artinya para ahli pendidikan melihat hasil pembelajaran yang dikelompokkan seperti yang telah disebutkan di atas secara menyeluruh dan tidak terbagi-bagi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, agar pengajaran dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted individualization*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Soslas VII MTS Negeri Tanjungpinang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Negeri Tanjungpinang pada materi Aritmatika Sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI dibandingkan dengan model pengajaran langsung terhadap hasil belajar pada materi Aritmatika Sosial dikelas VII MTs Negeri Tanjungpinang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu sebagai beriku:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik MTs Negeri Tanjungpinang pada materi Aritmatika Sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Hasil belajar siswa meningkat bisa menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan sekolah dan

dapat mengembangkan mutu pendidikan matematika.

b. Bagi guru

Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi untuk guru dan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga bisa memberikan layanan yang terbaik bagi siswa, dan guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif pada materi Aritmatika Sosial.

c. Bagi siswa

Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, maka dapat membuat siswa menjadi senang dan tertarik terhadap matematika dan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Aritmatika Sosial akan lebih memahami materi.

d. Bagi peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, peneliti dapat mempelajari lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

### 1.5 Definisi Operasional

Berikut beberapa pengertian istilah pada penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan penafsiran penulisan akhir penelitian ini dijelaskan beberapa istilah dan ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh ialah timbulnya suatu daya yang ada dari

orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perilaku seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan timbulnya suatu daya karena suatu hal sehingga memiliki akibat atau hasil yang ada. Sehingga, pada penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah berhasilnya penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada sub materi Aritmatika Sosial yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa dimana hasil tersebut menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi atau telah mencapai ketuntasan belajar.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode dimana pembelajaran dilakukan dengan membentuk suatu kelompok kecil dan siswa akan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penerapan bimbingan antar teman. Model pembelajaran TAI adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran TAI dalam pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa, pada awal pembelajaran setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa kekelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas antar anggota

kelompok, dan semua anggota kelompok saling bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

### 3. Aritmatika Sosial

Dalam penelitian ini materi yang digunakan ialah materi aritmatika sosial. Bagian dari matematika yang menjelaskan tentang perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya dinamakan aritmatika sosial. Ilmu matematika yang mempelajari kehidupan sosial, seperti menghitung harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi, dll disebut aritmatika sosial.

### 4. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang dinyatakan dalam bentuk skor terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang didapatkan dari hasil tes pada sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil setelah diterapkan model pembelajaran, atau keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan sebagai skor yang diperoleh dari jawaban siswa, dalam menyelesaikan soal posttest pada materi aritmatika sosial setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.